
**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM
PERENCANAAN PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MRP
(MATERIAL REQUIREMENT PLANNING)**

Dewi Maya Sari Arfah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
dewimyasari@gmail.com

Andi Patimbangi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
andipatimbangi@yahoo.com

ABSTRAK

Perencanaan kebutuhan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan, terutama perusahaan manufaktur, dalam membuat keputusan strategis. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana UD. Karya Multazam mengelola stok bahan baku selama proses perencanaan produksi; Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode MRP (Material Requirement Planning) di UD. Karya Multazam dapat meningkatkan efisiensi stok bahan baku. Data yang diolah dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan bagian dari penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan bahan baku di UD. Karya Multazam belum terorganisir dengan baik dalam hal pengadaan dan pengawasan. Fakta bahwa pemesanan bahan baku masih dilakukan secara manual berdasarkan target penjualan menunjukkan hal ini. Kapasitas produksi, kebutuhan produksi, dan kondisi stok bahan baku di gudang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pemesanan bahan baku.

Kata Kunci: *Pengendalian, Persediaan, MRP.*

I. PENDAHULUAN

Perencanaan kebutuhan bahan baku memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, terutama perusahaan manufaktur. Perencanaan ini membantu perusahaan menentukan kapan dan berapa banyak bahan baku yang dibutuhkan. Jika stok bahan baku di gudang tidak mencukupi, produksi akan terganggu, dan jika perencanaan

bahan baku tidak akurat, perusahaan akan mengalami kerugian finansial. Permintaan produksi tahunan menjadi faktor penentu dalam perencanaan stok bahan baku. Mengabaikan hal ini dapat berdampak buruk pada kelancaran proses produksi dan keuntungan perusahaan.

UD. Karya Multazam masih menggunakan sistem manual dalam perencanaan bahan baku. Hal ini menyebabkan beberapa masalah, seperti sering terjadi kesalahan perhitungan saat stok bahan baku terlalu banyak atau terlalu sedikit. Selain itu, pembuatan laporan kebutuhan bahan baku memakan waktu lama dan laporan yang dihasilkan kurang efektif, sehingga keputusan yang berkaitan dengan persediaan bahan baku sering kali salah.

Dalam pengendalian persediaan bahan baku, beberapa faktor harus dipertimbangkan. Hal ini meliputi jumlah persediaan ideal, jumlah minimum bahan yang harus ada dalam persediaan pengaman, jumlah maksimum bahan agar dana tidak terbuang sia-sia, dan kapan tepatnya untuk membeli atau memesan bahan baku. Pengendalian persediaan yang baik sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan meningkatkan efisiensi produksi. Persediaan merupakan aset penting bagi bisnis ritel, manufaktur, atau jasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku dalam perencanaan produksi dengan menggunakan metode MRP (Material Requirement Planning) pada UD. Karya Multazam..

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah pada analisis pengendalian persediaan bahan baku dalam perencanaan produksi dengan menggunakan metode MRP (*Material Requirement Planning*) yang dilakukan pada UD. Karya Multazam. Populasi dalam penelitian ini adalah data pembelian, pemesanan mencakup jumlah bahan baku yang dibutuhkan, waktu tunggu untuk bahan baku, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan periode 2019, 2020 dan 2021 pada UD. Karya

Multazam. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode pengendalian persediaan bahan baku dalam perencanaan produksi pada

UD. Karya Multazam.

UD. Karya Multazam melakukan pengendalian persediaan bahan baku secara manual. Untuk itu, perusahaan hanya menggunakan perhitungan dari segi pembelian, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan yang diperkirakan dari periode sebelumnya. Pada akhir bulan, UD. Karya Multazam menyisakan persediaan minimal sebagai stok awal untuk mengantisipasi bulan berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pembelian bahan baku kayu jati oleh perusahaan pada tahun 2019 sebesar 115 m³ dalam satu tahun. Dengan menggunakan metode perusahaan, biaya penyimpanan sebesar Rp 225.000, biaya pemesanan sebesar Rp 1.650.000, dan total biaya sebesar Rp 1.875.000. Pada tahun 2020, pembelian bahan baku kayu jati sebesar 133 m³ dalam satu tahun. Dengan metode yang sama, biaya penyimpanan sebesar Rp 360.000, biaya pemesanan sebesar Rp 2.100.000, dan total biaya sebesar Rp 2.460.000. Pada tahun 2021, pembelian bahan baku kayu jati sebesar 192 m³ dalam satu tahun. Dengan metode yang sama, biaya penyimpanan sebesar Rp 396.667, biaya pemesanan sebesar Rp 2.332.000, dan total biaya sebesar Rp 2.728.667.

B. Metode pengendalian persediaan bahan baku dalam perencanaan produksi pada

UD. Karya Multazam.

UD. Karya Multazam mengendalikan persediaan bahan baku secara manual dengan menggunakan perhitungan pembelian, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan dari periode sebelumnya. Pada akhir bulan, perusahaan menyisakan persediaan minimal sebagai stok awal untuk bulan berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pembelian bahan baku kayu jati oleh perusahaan pada tahun 2019 sebanyak 115 m³ dalam satu tahun. Dengan menggunakan metode perusahaan, biaya penyimpanan sebesar Rp 225.000, biaya pemesanan sebesar Rp 1.650.000, dan total biaya sebesar Rp 1.875.000. Pada tahun 2020, pembelian bahan baku kayu jati sebanyak 133 m³ dalam satu tahun. Dengan metode yang sama, biaya penyimpanan sebesar Rp 360.000, biaya pemesanan sebesar Rp 2.100.000, dan total biaya sebesar Rp 2.460.000. Pada tahun 2021, pembelian bahan baku kayu jati sebanyak 192 m³ dalam satu tahun. Dengan metode yang sama, biaya penyimpanan sebesar Rp 396.667, biaya pemesanan sebesar Rp 2.332.000, dan total biaya sebesar Rp 2.728.667.

C. Penerapan metode MRP (*Material Requirement Planning*) pada UD. Karya Multazam dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku yang menggunakan metode Material Requirement Planning (MRP) dari tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan hasil berikut:

1. Teknik Lot For Lot (LFL)

Teknik Lot For Lot (LFL) adalah metode yang cocok untuk lot kecil, pesanan terukur, pengiriman tepat waktu tanpa persediaan pengaman yang diketahui, dan permintaan terbatas. Namun, kelemahan dari teknik LFL ini adalah meningkatnya risiko kekurangan bahan baku di gudang. Ketika permintaan berfluktuasi, permintaan bahan baku yang tidak terduga dan keterlambatan pengiriman bahan baku dapat mempengaruhi proses produksi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada tahun 2019 dengan menggunakan teknik LFL, biaya penyimpanan sebesar Rp -, biaya pemesanan sebesar Rp 1.650.000, dan total biaya sebesar Rp 1.650.000. Pada tahun 2020, biaya penyimpanan sebesar Rp -, biaya pemesanan sebesar Rp 2.100.000, dan total biaya sebesar Rp 2.100.000. Pada tahun 2021, biaya penyimpanan sebesar Rp -, biaya pemesanan sebesar Rp 2.332.000, dan total biaya sebesar Rp 2.332.000.

2. Teknik Economic Order Quantity (EOQ)

Keuntungan dari teknik EOQ adalah memudahkan manajemen dalam menentukan kuantitas pesanan yang optimal untuk setiap pesanan. Teknik EOQ juga dapat memenuhi kebijakan perusahaan untuk memiliki persediaan bahan baku yang cukup. Namun, kelemahan dari teknik ini adalah persediaan yang tersisa di akhir musim berbeda-beda berdasarkan kebutuhan pemakaian, sehingga biaya penyimpanan bervariasi berdasarkan persediaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada tahun 2019 dengan menggunakan teknik EOQ, biaya penyimpanan sebesar Rp 859.091, biaya pemesanan sebesar Rp 962.500, dan total biaya sebesar Rp 1.821.591. Pada tahun 2020, biaya penyimpanan sebesar Rp 1.058.824, biaya pemesanan sebesar Rp 1.400.000, dan total biaya sebesar Rp 2.458.824. Pada tahun 2021, biaya penyimpanan sebesar Rp 1.540.000, biaya pemesanan sebesar Rp 1.484.000, dan total biaya sebesar Rp 3.024.000.

3. Teknik Periode Order Quantity (POQ)

Teknik Periode Order Quantity (POQ) memiliki keuntungan dalam mengurangi biaya persediaan ketika permintaan tidak konsisten, karena dapat menghindari overstocking. Namun, metode ini tidak selalu menawarkan total biaya persediaan terendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh biaya pemesanan yang tinggi, biaya persediaan per unit, dan fluktuasi kebutuhan bahan baku dalam periode tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada tahun 2019 dengan menggunakan teknik POQ, biaya penyimpanan sebesar Rp 470.455, biaya pemesanan sebesar Rp 825.000, dan total biaya sebesar Rp 1.295.455. Pada tahun 2020, biaya penyimpanan sebesar Rp 698.824, biaya pemesanan sebesar Rp 1.050.000, dan total biaya sebesar Rp 1.748.824. Pada tahun 2021, biaya penyimpanan sebesar Rp 1.085.000, biaya pemesanan sebesar Rp 1.272.000, dan total biaya sebesar Rp 2.357.000.

4. Perbandingan Metode Material Requirement Planning (MRP) Teknik Lot For Lot (LFL), Economic Order Quantity (EOQ), dan Periode Order Quantity (POQ)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perbandingan hasil dari teknik LFL, EOQ, dan POQ dalam penggunaan metode MRP terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Karya Multazam periode tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut: dengan menggunakan

teknik LFL, total biaya sebesar Rp 6.082.000; dengan menggunakan teknik EOQ, total biaya sebesar Rp 7.304.414; dan dengan menggunakan teknik POQ, total biaya sebesar Rp 5.401.278.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Material Requirement Planning (MRP) dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku. Penggunaan metode MRP dengan teknik Lot For Lot (LFL), Economic Order Quantity (EOQ), dan Periode Order Quantity (POQ) bertujuan untuk menjaga kelancaran proses produksi perusahaan. Teknik yang paling efisien dalam mengoptimalkan persediaan bahan baku adalah Periode Order Quantity (POQ), seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis data. Selain itu, terdapat perbedaan biaya antara penggunaan metode perusahaan dan metode Material Requirement Planning (MRP). Dengan menggunakan metode MRP, perusahaan dapat menghemat pengeluaran untuk total biaya, yang dapat dialokasikan untuk biaya perusahaan lainnya..

D. Persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) dalam perspektif manajemen syariah.

Islam sebagai agama Rahmatan Lil Alamin mengatur seluruh aspek kehidupan umatnya, termasuk dalam bidang ekonomi. Dalam hal manajemen, Islam mengajarkan bahwa pekerjaan harus dilakukan dengan rapi, benar, dan teratur.

1. Perencanaan (Planning)

Konsep manajemen Islam menyatakan bahwa setiap individu harus selalu merencanakan tindakan mereka di masa depan untuk mencapai hasil yang optimal. Ini melibatkan penetapan tujuan dan pengembangan rencana atau urutan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Di UD. Karya Multazam, perencanaan produksi disusun sebelum memulai proses produksi. Rencana ini mencakup jumlah produksi yang akan dilakukan selama periode tertentu. Dari jumlah produksi yang direncanakan, perusahaan menentukan modal produksi, harga pembelian bahan baku, jumlah bahan baku yang dibeli, biaya produksi, dan laba yang diharapkan. Perusahaan berusaha untuk memproduksi sebanyak mungkin tanpa

mengorbankan efisiensi biaya. Perencanaan produksi di UD. Karya Multazam dibuat oleh pemilik usaha dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan pada periode sebelumnya. Perencanaan ini mencakup modal produksi, pembelian bahan baku, harga pembelian bahan baku, biaya produksi, dan laba yang diharapkan.

Perencanaan persediaan bahan baku menggunakan metode Material Requirement Planning (MRP), yang berarti perusahaan melakukan perencanaan dengan memperhitungkan kuantitas pembelian bahan baku agar optimal dan biaya yang dikeluarkan dapat diminimalkan. Tujuannya adalah memastikan kegiatan produksi perusahaan berjalan dengan baik dan UD. Karya Multazam dapat mencapai targetnya secara optimal.

Konsep Material Requirement Planning (MRP) merupakan model sederhana yang digunakan untuk menentukan jumlah pesanan persediaan agar biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat diminimalkan. Penggunaan metode Material Requirement Planning (MRP) sangat membantu dalam mencegah pemborosan.

Perencanaan yang terstruktur dapat membantu pemilik bisnis melihat ke depan dan memastikan setiap tindakan sesuai dengan tujuan perusahaan. Namun, terlalu banyak menekankan perencanaan juga bisa berdampak negatif karena tugas manajerial lainnya bisa terbengkalai. Oleh karena itu, pemilik bisnis harus mengimbangi fungsi lainnya untuk mencapai tujuan bisnis dengan efektif.

Oleh karena itu, perencanaan di UD. Karya Multazam telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan juga menggunakan metode Material Requirement Planning (MRP) dalam perencanaan persediaan. Dalam menyusun perencanaan, situasi dan kondisi telah dipertimbangkan dengan seksama serta aspek-aspek perencanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses menyelaraskan anggota dalam struktur organisasi berdasarkan tujuan, sumber daya, dan lingkungan. Organisasi ditempatkan sebagai fungsi kedua setelah perencanaan. Pelaksanaan hukum syariah dalam fungsi pengorganisasian melibatkan unsur struktural yang terkait dengan tenaga kerja. Dalam hal ini, penempatan tenaga kerja harus sesuai dengan kafa'ah atau kesesuaian dengan kontrak pekerjaan mereka.

Selain itu, aspek tugas dan wewenang juga harus jelas, sehingga setiap bidang pekerjaan yang diterima oleh tenaga kerja didasarkan pada kemampuan dan keterampilan mereka. Aspek hubungan antar tenaga kerja juga harus diperhatikan, di mana setiap interaksi harus merujuk pada prinsip amar ma'ruf dan nahi munkar.

Di UD. Karya Multazam, terdapat struktur organisasi yang mencerminkan posisi kerja, pembagian tugas, dan jenis pekerjaan yang harus dilaksanakan. Faktanya menunjukkan bahwa UD. Karya Multazam telah menetapkan jenis-jenis pekerjaan yang harus dilakukan oleh para karyawan. Pemilik usaha mengelola dana atau keuangan perusahaan, sementara bagian produksi hanya dilakukan oleh karyawan sesuai dengan tugas masing-masing.

Struktur organisasi sangat penting dalam manajemen organisasi apa pun, termasuk manajemen syariah. Struktur organisasi mencerminkan alokasi tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi setiap individu dalam organisasi.

Dalam perspektif Islam, organisasi bukan hanya sekadar sarana, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah tugas dilaksanakan dengan teratur. Dalam menjalankan tugas masing-masing, mereka akan saling membantu jika mengalami kesulitan. Sebab, manusia diamanahkan oleh Allah sebagai khalifah di dunia ini. Dalam menjalankan peran sebagai khalifah, diharapkan mereka dapat menciptakan kemakmuran. Kemakmuran tersebut hanya bisa terwujud jika manusia saling bahu-membahu dan tidak terpecah belah.

Di sisi lain, UD. Karya Multazam memiliki tata cara tersendiri untuk melakukan proses produksi sesuai dengan pedoman pemilik perusahaan. Prosedur ini dirancang untuk menjadi standar atau panduan bagi karyawan dalam melaksanakan tugas mereka dan mempermudah pekerjaan mereka.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan atau actuating mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana dan upaya organisasi. Fungsi pelaksanaan dalam manajemen syariah merupakan fungsi utama dari fungsi kepemimpinan. Fungsi kepemimpinan meliputi menjadi fasilitator, direktur, penyedia solusi, dan fasilitator. Fungsi ini juga bertujuan untuk memberikan moral kepada sumber daya manusia organisasi.

Pelaksanaan di UD. Karya Multazam dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kepentingan organisasi sehingga cara penyampaianya lebih mengundang daripada dianggap sebagai keharusan oleh pemilik usaha itu sendiri. Seluruh karyawan UD. Karya Multazam dianggap sebagai keluarga.

Pelaksanaan di UD. Karya Multazam didasarkan pada dua hal, yaitu pembinaan dan motivasi. Pemantauan dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan dan kemampuan pegawai, memahami kemampuan dan keinginan pegawai, serta mengetahui hasil dan kinerja pegawai. Hal ini sesuai dengan fungsi pengawasan dalam visi Islam yang dilakukan untuk mengoreksi yang tidak benar, mengoreksi yang salah, dan membuktikan yang benar.

Pengawasan itu berasal dari dalam, bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang harus memastikan bahwa Allah selalu menjaga hamba-hamba-Nya, sehingga ia akan bertindak bijaksana dan ketika ia sendirian ia tidak merasa sendiri karena Allah ada. Al-Quran ditegaskan dalam QS. al-Mujadalah ayat 7. QS *Al Mujādilah/58:07*.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٧)

Terjemahnya:

“Apakah kamu tidak melihat bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tidak ada percakapan rahasia antara tiga orang, tetapi dia yang keempat, dan tidak ada (percakapan antara) lima orang, tetapi dia yang keenam. Dan (juga) tidak ada percakapan antara angka yang lebih rendah atau lebih tinggi dari angka itu, melainkan Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahu mereka pada hari kiamat apa yang mereka lakukan. Sungguh, Allah Maha Mengetahui”.¹

Dengan meningkatkan kinerja karyawan, pemilik usaha UD. Karya Multazam memberikan motivasi berupa motivasi. Selain memberikan motivasi, bonus tambahan juga diberikan kepada karyawan yang berkinerja baik. Tujuan motivasi adalah untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja karyawan.

4. Pengawasan/Pengendalian (controlling)

¹Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. h. 493

Pengawasan adalah aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana. Dalam pengawasan, terdapat proses interpretasi dan pengembangan standar kinerja, pengukuran kinerja aktual, evaluasi kinerja, dan pengambilan tindakan korektif jika kinerja tidak sesuai dengan rencana. Dalam manajemen syariah, pengawasan melibatkan pengabdian pribadi, di mana semua staf di perusahaan diharapkan menjadi karyawan yang saleh. Selain itu, pengendalian juga mencakup kontrol anggota, yaitu menciptakan lingkungan organisasi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan sumber daya manusia yang sesuai. Rencana yang telah ditetapkan harus transparan dan sesuai dengan prinsip syariah.

Pengendalian merupakan fungsi terakhir dalam penerapan sistem manajemen. Fungsi ini sangat penting dan memudahkan pelaksanaan sistem manajemen, sehingga harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha, pengendalian dilakukan melalui pengamatan terhadap kinerja karyawan dan pemantauan pekerjaan mereka. Sistem kontrol yang diterapkan oleh UD. Pekerjaan Multazam didasarkan pada keterikatan dan kinerja karyawan, yang melibatkan penghargaan, hukuman, dan evaluasi.

Pengendalian juga melibatkan penilaian terhadap kinerja karyawan, di mana organisasi melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Penilaian kinerja karyawan merupakan langkah terbaik yang dapat dilakukan dalam sebuah perusahaan, sesuai dengan firman Allah dalam QS *Āt-Tāubah/09: 105*.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Terjemahnya:

“Dan Katakanlah: 'Kerjakanlah pekerjaanmu, maka Allah dan Rasul-Nya serta para pengikutnya akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dirujuk kepada (Allah) Yang mengetahui yang ghaib dan yang baik.”²

²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. h. 443

Islam mengingatkan manusia untuk memperhatikan hasil kerja. Setiap orang pasti mengenal mengevaluasi, mengukur dan mengukur hasil kerja melalui kegiatan evaluasi. Pentingnya evaluasi dijelaskan dalam QS An-naml/27:27.

قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِينَ (٢٧)

Terjemahnya:

“Sulaiman berkata : “Kita lihat (menilai) apakah anda benar atau anda bohong.”

Hal ini dilakukan untuk mencegah seseorang melakukan kesalahan dan meningkatkan kualitas organisasi. Sebagaimana ditegaskan dalam QS Āl Balad/90: 17.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ (١٧)

Terjemahnya:

“Dan Dia (maupun) terdiri dari orang-orang yang saling percaya dan saling membimbing dengan sabar dan saling membimbing dalam kasih”³

Pengendalian pada UD. Karya Multazam juga dievaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan rencana yang telah direncanakan, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sistem pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku pada UD. Karya Multazam masih belum terstruktur. Hal ini terlihat dari penggunaan metode manual dalam pengadaan material sesuai target penjualan. Pemesanan bahan baku dilakukan dengan meramalkan target penjualan periode berikutnya berdasarkan hasil penjualan periode sebelumnya. Pemesanan juga bergantung pada permintaan produksi, kapasitas produksi, dan kondisi persediaan bahan baku di gudang.
2. Metode Material Requirement Planning (MRP) dengan teknik Periode Order Quantity (POQ) terbukti paling efisien dalam pengendalian persediaan bahan baku perusahaan selama periode tahun 2019-2021. Dalam tiga tahun tersebut, metode MRP dengan

³Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. h. 1062

teknik POQ menghasilkan total biaya sebesar Rp 5.401.278, dengan selisih Rp 2.059.055 lebih rendah daripada metode UD. Karya Multazam yang mencapai Rp 7.460.333.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode *Material Requirement Planning* (MRP) dalam perhitungan persediaan bahan baku dapat meningkatkan efisiensi persediaan. Oleh karena itu, UD. Karya Multazam disarankan untuk menerapkan analisis *Material Requirement Planning* (MRP) dalam praktik manajemen material. Penggunaan metode ini dapat menjaga kelancaran proses produksi dan membuat biaya persediaan menjadi lebih efektif.
2. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa, disarankan untuk menggunakan metode lain dalam mempelajari perhitungan perencanaan bahan baku. Metode tersebut memiliki potensi untuk memberikan hasil yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjjan. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, & Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Athoillah, Anton. *Dasar-dasar Manajemen*. Cet. 1; Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Baridwa, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2010.
- Daroini, Muhammad Ahyat, dan Abdurrahman Faiz Indriya Himawan. “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Songkok ZNR Dengan Menggunakan Metode Material Requirement Planning (MRP)”. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, Vol. 2, No. 02, 2021, h. 162-163.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*.
- Dzikrillah, Nurul, Humiras Hardi Purba, Dhonny Suwazan, dan Noer Wahjoedi. “Pengendalian Persediaan Melalui Penentuan Produk Strategi.” *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11, No. 3, September 2016, h. 162.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia*. Edisi kedua; Yogyakarta: BPFE UGM, 2010.

- Herjanto, Eddy. *Manajemen Operasi*. ed: Revisi; Jakarta: Gramedia, 2010.
- Herman, Sentot. “Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 1, Maret 2010, h. 19.
- Indrayati, Rike. ”Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Bau Dengan Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Pada PT. Tipota *Furnishings* Jepara” (Skripsi, Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), h. 18.
- Iskandar, Riska. ”Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Roti pada UD. Rahma Bakery Gemolong Sragen” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta, Surakarta, 2020), h. 7.
- Lahu, Enggar Paskhalis, dan Jacky S.B Sumarauw. “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado” *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 3, September 2017, h. 4175-4184.
- Listiani, Anggy dan Sulistya Dewi Wahyuningsih. “Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba.” *Jurnal PETA*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, h. 97.
- Martha , Kukuh Anggara dan Putu Yudi Setiawan. “Analisis Material Requirement Planning Produk Coconut Sugar Pada Kul-Kul Farm”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 12, 2018, h. 6539.
- Muallim, Pemilik UD. Karya Multazam, Kec. Tanete Riattang Timur Kab. Bone, Sulsel, wawancara oleh penulis di Cellu, 28 Oktober 2022.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Cet. 2; Yogyakarta: STIM TKPN, 2021.
- Permadani, Septiana Bunga, Erni Widajanti, dan Sunarso. “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Material Requirement Planning Pada PT. Dan Liris Di Sukoharjo”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 19, No. 1, Maret 2019, h. 39-41.
- Pratiwi, Yolanda. ”Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Perencanaan Produksi Dengan Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*)(Studi Kasus Pada PT. Mujut Timber Sibolga)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, 2020), h. 13-15.
- R. Terry, George dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*. Cet. 9; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.